



ANTAMA' RI KARAENG PANGKALANG
(Budaya ziarah makam karaeng pangkalang oleh masyarakat islam lingkungan pangkalang kel. Canrego kec. Polongbangkeng selatan Kab. Takalar)

Syafriwana, S.Pd.,M.Pd

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) YAPIS Takalar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulisan jurnal ini bermaksud menulis sejarah atau budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat sampai sekarang dengan menulis judul “***Antama' Ri Karaeng Pangkalang***” yang bermakna berziarah ke Makam dalam hal ini makam yang disebut ialah Makam Karaeng Pangkalang. Budaya adalah hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat dan perkembangannya juga begitu sangat cepat dan menjadi suatu adat yang lazim, keyakinan yang diyakini dari para pendahulunya seperti norma, hukum, aturan dan nilai budaya yang saling terkait. Selanjutnya menjadi sistem dan regulasi yang disatukan dalam konsep kebudayaan untuk Menyusun tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Seperti halnya dengan berziarah yang memiliki makna yang beragam, salah satu diantaranya ialah ziarah makam yang memiliki makna mengunjungi makam dengan maksud mendoakan penghuni kubur dan sebagai bahan pelajaran bagi orang yang berziarah bahwa suatu saat nanti dirinya lah yang akan berada di dalam kubur. Hukum dalam hal berziarah pada awalnya diharamkan, namun Rasulullah mengizinkannya.

Kata Kunci : Ziarah, Budaya, Tradisi, Makam

A. PENDAHULUAN

Pada pembahasan jurnal ini untuk memperkenalkan budaya masyarakat islam lingkungan pangkalang dalam hal ziarah makam yang mana pada umumnya ziarah makam yang sering dilakukan masyarakat pada umumnya ialah ziarah makam pada saat memasuki bulan Ramadhan dan setelah melakukan sholat idul fithri, namun ada hal unik tersendiri yang biasa dilakukan oleh masyarakat lingkungan Pangkalang pada khususnya karena selain dari kegiatan ziarah makam yang dilakukan masyarakat islam yang disebutkan sebelumnya masyarakat lingkungan pangkalang juga mengadakan

budaya atau tradisi ziarah makam karaeng pangkalang pada saat waktu tertentu yakni budaya atau tradisi tersebut biasa dilakukan oleh masyarakat islam lingkungan pangkalang pada saat setelah panen padi.

Kegiatan ziarah makam karaeng pangkalang ini dilakukan oleh Sebagian masyarakat islam yang merasa budaya ini harus tetap dijaga karena merupakan warisan dari para pendahulunya, namun jika kita mereview secara lebih spesifik, maka dapat kita lihat bahwa tradisi atau budaya yang sekarang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat islam terkhusus kepada masyarakat lingkungan pangkalang merupakan jejak peninggalan orang terdahulu yang jauh dari kata modern dan tentunya sebelum agama islam menyentuh masyarakat itu sendiri¹.

Ziarah makam juga merupakan salah satu bentuk dalam mensyiarkan agama islam itu sendiri karena ziarah makam mampu merefleksi umat muslim dengan Surga dan Neraka dan kedepannya dapat mengubah paradigma masyarakat islam untuk lebih rajin beribadah dan mengupgrade ketakwaannya, sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nisa 64

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ

وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾

Terjemahannya:

“Dan Kami tidak mengirim utusan apapun kecuali untuk ditaati atas izin Allah. Dan jika, ketika mereka menganiaya diri mereka sendiri, mereka datang kepadamu, [Ya Muhammad], dan meminta ampun kepada Allah dan Rasul telah meminta pengampunan untuk mereka, mereka akan menemukan Allah Menerima taubat dan Penyayang”.

Perilaku masyarakat yang berziarah sebaiknya mengucapkan salam kepada orang yang berada dialam kubur atau orang sedang di ziarahi, selain

¹ Ayatrohaedi, *Sunda Kala Cuplikan Sejarah Sunda Berdasarkan Naskah-naskah Panitia Wangsakerta Cierbon*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2005), Cet. I, h. 136

mengucapkan salam tentu peziarah juga mendoakannya dan memohon maaf dan mampu memetik hikmah dari peristiwa kematian, selain daripada itu peziarah juga sering melakukan *Tawassul* diartikan sebagai suatu atau seorang sebagai perantara (jalan) yang dapat menyampaikan seorang hamba pada tuhannya, hal ini terlihat ketika ia berdoa. Objek sesuatu adalah Nabi, wali atau orang tertentu yang dianggap mulia atau suci, terlepas apakah seseorang masih hidup atau sudah meninggal, degan berdasarkan anggapan bahwa orang-orang biasa selain para nabi, wali, dan orang suci lainnya) kotor karena penuh dengan dosa yang membuat ia menjadi sangat jauh dari Tuhan, maka untuk menghubungkan kepada Tuhan diperlukan *Tawassul* dari orang-orang suci².

Makam karaeng pangkalang yang terletak di ujung kampung yang bernama lingkungan pangkalang, Kelurahan Canrego Kabupaten Takalar, makam karaeng pangkalang ini berada terpisah dengan makam makam lainnya dan dipagar tembok kemudian diberi atap seng, hal ini dilakukan agar para peziarah peziarah merasa nyaman dalam berziarah, jika turun hujan maka peziarah tidak akan kehujanan dan Ketika terik matahari menyengat maka peziarah tidak akan merasa kepanasan³.

Tradisi dan budaya pada zama sebelum sejarah yang dikenal dengan budaya megalitik dimana pada zaman itu roh leluhur atau nenek moyang begitu sangat diagung agungkan dan juga menjadikannya ciri tersendiri dari masyarakat islam lingkungan pangkalang dan hal seperti itu diadopsi hingga masuk ke zaman islam. Memelihara budaya/tradisi Makam Karaeng Pangkalang dari zaman ke zaman ialah merupakan bentuk konsistensi dari budaya itu sendiri⁴.

² Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 938

³ Laode Dg. Sikki sesepuh lingkungan Pangkalang kel. Canrego, *Wawancara*, Takalar 2 Februari 2021

⁴ NinaHerlina Lubis, dkk., *Sejarah Kabupaten Karawang*, (Karawang: Pemerintah Kabupaten Karawang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 201), h 60-61

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang yang dituakan di lingkungan pangkalang tentang makam karaeng pangkalang bahwa karaeng pangkalang ialah orang yang pertama kali mendiami kampung tersebut dan menyebarkan syiar islam pada masanya, beliau merupakan tokoh adat dan sebagai tempat masyarakat untuk meminta wejangan dan nasihat⁵.

Makam karaeng Pangkalang diziarahi setelah masyarakat islam lingkungan pangkalang melaksanakan panen padi di sawah kemudian merayakan atau menggelas pesta panen disekitar makam karaeng pangkalang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan islam memaknai ziarah makam?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah makam karaeng pangkalang?

C. Pembahasan

1. Bagaimana pandangan islam memaknai ziarah makam?

Menurut Munzir Al- Muswa ziarah makam ialah mengunjungi makam dengan maksud berkunjung ke ahli kubur sebagai bentuk pelajaran bagi pengunjung atau peziarah bahwa manusia manusia yang hidup akan menyusul dan akan menjadi ahli kubur seperti para pendahulunya sehingga hal demikian mampu menjadi bahan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta⁶.

Menziarahi makam atau kubur juga dapat disebut sebagai mengunjungi suatu lokasi yang diagungkan atau yang dianggap sebagai tempat suci, sebagai contoh mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di Madinah yang sering dilakukan oleh masyarakat islam dunia Ketika melakukan ibadah Haji atau sedang

⁵ Nija Dg. Saga seorang wanita tua lingkungan Pangkalang Kel. Canrego. *Wawancara*. Takalar 2 Februari 2021

⁶ Munzir Al-Muswa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 56.

melaksanakan ibadah umroh, seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah dalam surah Al-Hajj ayat 32.

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

"Demikianlah (manasik haji itu). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya tindakan ini adalah sebagian dari tanda ketakwaan hati".

Makam orang – orang dimasa hidupnya sering bahkan selalu menjadi panutan dan selalu membawa kedamaian terhadap lingkungan sekitar menjadi perhatian bagi peziarah atau pengunjung terkhusus kepada kaum muslimin⁷, diantaranya ialah:

- a. Makam para Nabi dan Pemimpin atau pemuka Agama, dimana pada masa hidupnya selalu menebar kebaikan kebaikan yang selaras dengan syariat islam.
- b. Para wali, ulama dan ilmuwan besar yang berjasa kepada generasi penerus karena dengan ilmu merekalah sehingga kini manusia mampu mengenal Kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan.
- c. Orang – orang tertentu yang mempunyai hubungan erat.

Ziarah makam merupakan salah satu bentuk pertemuan antara yang hidup dan orang yang telah wafat, bukan hanya di lingkungan pangkalang namun diseluruh penjuru bumi terdapat makam – makam yang selalu dikunjungi oleh masyarakat baik muslim maupun non-muslim sebagaimana disebutkan Ali Al-Harawi dalam bukunya *Pedoman Tempat ziarah Kubur* bahwa ziyarat al – qubur

⁷ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989), h. 55

adalah suatu ritual yang mana dari zaman dahulu sudah dipraktekkan di masyarakat⁸.

Ziarah makam juga sebagai tradisi yang setiap tahunnya mengalami perkembangan di masyarakat, seperti pada umumnya di pulau jawa, masyarakat pulau jawa memiliki kebiasaan berziarah ke makam para wali dan tokoh agama dan melakukan ritual seperti membaca al-Qur'an, melantunkan kalimat syahadat serta berdo'a dan hal ini berbeda dengan yang penulis ingin sampaikan pada jurnal ini bahwa Sebagian besar masyarakat di lingkungan pangkalang Kelurahan Canrego Kecamatan polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar mengunjungi makam tertentu di lingkungan Pangkalang saat setelah masyarakat tersebut memanen padi – padinya kemudian merayakan tradisi atau ritual disekitar makam karaeng pangkalang.

Ketika perayaan atau pesta panen dirayakan maka masyarakat islam lingkungan pangkalang mempersiapkan olahan hasil panen kemudian diarak berkeliling di sekitar makam dan diiringi bunyi gendang dan tabuhan gong, setelah itu masyarakat lingkungan pangkalang juga menggelar sabung ayam ini adalah tradisi yang melekat di masyarakat pangkalang sejak zaman sebelum sejarah dan dipertahankan oleh penerus hingga sampai saat sekarang ini⁹.

Tidak sedikit dari masyarakat melaksanakan ziarah ke makam tertentu yang berdasar pada mindset bahwa makam tersebut mampu memenuhi kebutuhan pribadinya dan mendapatkan syafaat dan reski¹⁰, kegiatan tersebut merupakan

⁸Henri, Chambert-Loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), h. 2

⁹ Laode Dg. Sikki sesepuh lingkungan Pangkalang kel. Canrego, *Wawancara*, Takalar 2 Februari 2021

¹⁰ Haryadi Soebady, *Agama dan Upacara*, (Jakarta: Buku antar Bangsa, 2002), h. 34.

jejak zaman sebelum sejarah yang ditinggalkan oleh para pendahulu pendahulu kita yang mana masyarakat Sekarang berusaha untuk menyatukan tradisi/budaya ziarah makam tersebut kedalam islam sehingga tekemas dalam nuansa islam dengan memadukan do'a – do'a islam dan lain sebagainya.

2. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah makam karaeng pangkalang?

Ziarah makam di makam karaeng pangkalang digelar setelah masyarakat melaksanakan atau menyelesaikan panen padi kemudian orang yang disebut *pajagana karaeng pangkalang* merupakan keturunan yang menentukan tanggal dan pelaksanaan *antama ri karaenga* maksudnya ialah berziarah ke makam karaeng pangkalang, setelah penentuan pelaksanaan maka masyarakat pun memberi kabar kepada kerabat yang selama ini ikut berpartisipasi dalam tradisi *antama ri karaenga*,

Jauh hari sebelum perayaan dilaksanakan bapak bapak telah mempersiapkan hasil panen untuk diarak dan tak ketinggalan ialah ayam jantan yang akan di adu haruslah ayam yang memenuhi syarat umur berat dan tingginya¹¹.

Pada saat perayaan akan dimulai maka arak arakan mulai turun dirumah juru kuci atau *pajagana karaeng pangkalang*, dan berjalan dengan pelan sambil diiringi dengan bunyi gendang dan gong masyarakat membawa seserahan dengan diletakkan diatas kepala sambil dipegang dan berjalan mengikuti irama gendang dan gong yang tidak henti – hentinya di tabuh. Seserahan tersebut ketika telah sampai di makam karaeng pangkalang ditaruh didekat makam dengan teratur lalu kemudian memulai ritual dengan menabur bunga, berdo'a seperti pada umumnya seorang peziarah yang berkunjung ke salah satu makam untuk diziarahi, selanjutnya setelah rangkaian ritual itu selesai maka seserahan yang diletakkan tadi kemudian dibawah kembali kerumah masing – masing dan ada juga Sebagian masyarakat yang membagikan kepada juru kuci makam karaeng pangkalang

¹¹ Dg. Tangnga Masyarakat Lingkungan Ciniayo, kelurahan Canrego, Wawancara Takalar 3 Februari 2021

sebagai reward karena telah merawat dan menjaga makam leluhur. Ritual terakhir yang tidak kalah seru dan menjadi perhatian masyarakat banyak ialah dengan pelaksanaan mengadu ayam jantan yang telah dipersiapkan tadi, sabung ayam ini sebagai salah satu bentuk kegembiraan masyarakat atas berkah hasil panen pada musim saat itu¹².

D. Kesimpulan

Ziarah makam karaeng pangkalang yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat lingkungan Pangkalang khususnya dan kelurahan Canrego pada umumnya, hal ini dilakukan untuk menghormati nenek moyang yang berjasa dalam penyebaran ajaran agama dan budaya. Berziarah dan mendo'akan orang yang telah wafat dengan maksud melaksanakan ibadan dan mendapatkan berkah serta selalu mengingat dalam hal kematian sehingga menjadi motivasi bagi diri peziarah untuk tetap selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Hal – hal yang dilakukan peziarah di makam karaeng pangkalang ialah dengan mengarak hasil panen disekitar makam karaeng pangkalang dengan disertai alunan suara gendang dan gong setelah itu meletakkan olahan hasil panen di sekitar makam yang dikemas dalam wadah baskom dan dibungkus dengan kain, kemudian mengadakan tabur Bunga dan diakhiri dengan acara adu ayam yang menjadi puncak perayaan yang sering disebut dalam Bahasa makassar dengan sebutan *antama ri karaeng pangkalang* yang memiliki makna Berziarah ke makam karaeng pangkalang.

E. Saran

Kedepannya sebaiknya perkembangan budaya atau tradisi ini mampu dijaga sehingga kesalah pahaman antara berziarah dan syirik mampu diminimalisir karena Sebagian masyarakat masih ada yang meyakini bahwa makam nenek moyang dapat memberikan syafaat didunia, hal inilah yang menjadi

¹² Laode Dg. Sikki sesepuh lingkungan Pangkalang kel. Canrego, *Wawancara*, Takalar 2 Februari 2021

catatan penting bagi generasi pelanjut agar mampu meluruskan pemahaman – pemahaman yang demikian.

F. Daftar Pustaka

Ayatrohaedi. *Sunda Kala Cuplikan Sejarah Sunda Berdasarkan Naskah-naskah* Panitia Wangsakerta, Cirebon, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2005.

Dg. Tangnga Masyarakat Lingkungan Ciniayo, kelurahan Canrego, Wawancara Takalar 3 Februari 2021.

Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Haryadi Soebady, *Agama dan Upacara*, (Jakarta: Buku antar Bangsa, 2002).

Henri, Chambert-Loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, (Depok:Komunitas Bambu, 2010).

Laode Dg. Sikki sesepuh lingkungan Pangkalang kel. Canrego, Wawancara, Takalar 2 Februari 2021.

Munzir Al-Muswa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007)

Nija Dg. Saga seorang wanita tua lingkungan Pangkalang Kel. Canrego. Wawancara. Takalar 2 Februari 2021.

NinaHerlina Lubis, dkk., *Sejarah Kabupaten Karawang*, (Karawang: Pemerintah Kabupaten Karawang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 201).

Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta:Pustaka Hidayah, 1989).